

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUGUNG TAMPAK KABUPATEN PESISIR BARAT 2019

FACTORS ANALYSIS RELATED TO COMPLIANCE WITH FE TABLET CONSUMPTION IN PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS PUGUNG TAMPAK PESISIR BARAT REGENCY 2019

Nova Muhani¹, Fika Mayantiara², Samino¹

¹Universitas Malahayati

²Puskesmas Batu Brak Lampung Barat

Korespondensi penulis: muhaninova@gmail.com

Penyerahan: 10-05-2021, Perbaikan: 20-05-2021, Diterima: 30-05-2021

ABSTRACT

the prevalence of anemia In Indonesia based on distributed surveys, is between 50 - 70%. Riskesdas 2013 found anemia occurred in 37.1% of pregnant women. The results of the 2017 PSG show that only 31.3% of pregnant women get a TTD of at least 90 tablets lower than the 2016 national target of 85%. Meanwhile, in Lampung province, pregnant women who received a TTD of at least 90 tablets were 21.8%. The research objective was to determine the factors related to compliance with Fe tablet consumption. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The population of the study is all trimester III pregnant women in the work area of Puskesmas Pugung Tampak, Pesisir Barat Regency in October 2019, totaling 77 people, the sample was 77 respondents. Multivariate analysis using the Logistic Regression test. The results showed that there was knowledge of pregnant women about Fe tablets (p value 0,001), the role of health workers (p value 0,001), family support (p value 0,006) with compliance with Fe tablet consumption in pregnant women. There is no significant relationship between counseling strategies (p value 0,084), accessibility (p value 0,748) and compliance with Fe tablet consumption in pregnant women. The most dominant variable is the role of health workers. Suggestions to health workers to improve knowledge and skills regarding Fe tablets play an active role in providing knowledge about Fe tablets to pregnant women by conducting direct counseling and social media, and families support to monitor consumption of Fe tablets every day.

Keywords: Factors, Compliance with Fe tablet consumption

ABSTRAK

Prevalensi anemia di Indonesia, berdasarkan survei-survei yang tersebar adalah antara 50–70%. Riskesdas 2013 mendapatkan anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil. Hasil PSG 2017 mendapatkan hanya 31,3% ibu hamil yang mendapatkan TTD minimal 90 tablet lebih rendah dari target nasional tahun 2016 sebesar 85%. Sedangkan untuk provinsi Lampung ibu hamil yang mendapatkan TTD minimal 90 tablet sebesar 21,8%. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah populasi adalah semua ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Bulan Oktober Tahun 2019 sejumlah 77 orang, sampel adalah 77 responden dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Analisis multivariat menggunakan uji *Regresi Logistik*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe (*p value* 0,001), peran petugas kesehatan (*p value* 0,001), dan dukungan keluarga (*p value* 0,006) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi penyuluhan (*p value* 0,084) dan aksesibilitas (*p value* 0,748) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Variabel yang paling dominan adalah peran tenaga kesehatan. Saran pada petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tablet Fe, berperan aktif untuk memberikan pengetahuan tentang tablet Fe pada ibu hamil dengan melakukan penyuluhan langsung maupun sosial media, dan keluarga mendukung untuk memonitor konsumsi tablet Fe setiap hari.

Kata kunci: Faktor, Kepatuhan Konsumsi tablet Fe.

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi dimana terdapat penurunan kadar hemoglobin (hb) atau jumlah eritrosit dalam darah. Anemia telah menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi saat ini, terutama pada negara-negara berkembang. Secara global anemia terjadi pada 24,8% dari populasi dunia yaitu sekitar 1.62 juta orang. Anemia dapat terjadi pada semua kelompok usia namun paling sering ditemui pada anak-anak dan ibu hamil (Taseer *et al*, 2011).

Sebesar 40% kematian di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar didunia terutama bagi Wanita Usia Subur (WUS). Anemia dalam kehamilan dianggap sebagai salah satu faktor resiko bagi ibu dan janin dan juga dikaitkan dengan peningkatan insidensi mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi (Taseer *et al*, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 didapati 41,8% ibu hamil yang menderita anemia dari seluruh populasi global. Proporsi tertinggi terdapat pada ibu hamil di daerah Afrika dan Asia Selatan yaitu 57,1% dan 48,2%. Diantara negara-negara Asia Selatan, India adalah negara dengan prevalensi anemia dalam kehamilan paling tinggi yaitu 49,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif *et al*,

(2012) di Malaysia melaporkan prevalensi anemia adalah 35%. Dan di Indonesia prevalensi anemia, berdasarkan survei-survei yang tersebar adalah antara 50 – 70% (Noronha *et al*, 2012). Riskesdas 2013 mendapatkan anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8% ibu hamil diperdeasan.

Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Program pencegahan anemia pada ibu hamil di Indonesia, dengan memberikan suplemen tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Kebanyakan ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil yang kurang baik, efek samping tablet Fe yang ditimbulkan tablet Fe tersebut dapat memicu seseorang kurang mematuhi konsumsi tablet Fe secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet Fe tersebut tidak tercapai.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 mendapatkan hanya 31,3% ibu hamil yang mendapatkan TTD minimal 90 tablet lebih rendah dari target nasional tahun 2016 sebesar 85%. Sedangkan untuk provinsi Lampung ibu hamil yang mendapatkan TTD minimal 90 tablet sebesar 21,8%. Untuk Kabupaten Pesisir Barat pencapaian pemberian tablet Fe-3 mencapai 69.2% dan merupakan pencapaian terendah di Provinsi Lampung. Dan Puskesmas Pugung Tampak merupakan Puskesmas dengan

pencapaian pemberian tablet Fe-3 terendah yaitu sebesar 47% dengan kasus anemia sebesar 110 dari 156 (71%) ibu hamil yang diperiksa HB hingga Agustus 2018 (Laporan Program KIA – Gizi Pesisir Barat, 2018).

Berdasarkan penelitian Kautsar dkk (2013) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan ketersediaan tablet Fe. Adapun faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah pengalaman dan sosial budaya. Analisis multivariat menunjukkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, yaitu peran petugas kesehatan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten

Pesisir Barat Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey analitik. Penelitian dilakukan pada tanggal 14-31 Oktober 2019 di Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan "crosssectional". Pada penelitian ini yang populasi adalah semua ibu hamil Trimester III yang sudah mendapatkan 90 tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Bulan Oktober Tahun 2019 sejumlah 77 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 responden. Analisis multivariat dilakukan dengan menghubungkan beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat pada waktu yang bersamaan. Analisis yang digunakan yaitu regresi logistik ganda.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur:		
- Reproduksi Sehat	68	88.3
- Reproduksi Tidak Sehat	9	11.7
Pendidikan:		
- Tinggi (SMA/PT)	41	53.2
- Rendah (SD/SMP/Tidak Sekolah)	36	46.8
Pekerjaan:		
- Ibu rumah tangga	33	42.9
- Wiraswasta	13	16.9
- Tani	21	27.3
- Swasta	9	11.7
- PNS	1	1.3

Pada tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia reproduksi sehat yaitu sebanyak 68 orang (88,3%), tingkat pendidikan

tinggi (SMA/PT) sebanyak 41 responden (53.2%) dan tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 33 responden (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan, peranpetugas kesehatan, strategi penyuluhan, Aksesibilitas, dukungan keluarga dan Konsumsi Tablet Fe

Analisis Univariat	n	%
Pengetahuan:		
- Baik	20	26.0
- Kurang	57	74.0
Peran Petugas Kesehatan:		
- Baik	43	55.8
- Tidak Baik	34	44.2
Strategi Penyuluhan:		
- Baik	53	68.8
- Tidak baik	24	31.2
Aksesibilitas:		
- Tidak sulit	52	67.5
- Sulit	25	32.5
Dukungan Keluarga:		
- Mendukung	46	59.7
- Tidak mendukung	31	40.3
Konsumsi Tablet Fe:		
- Patuh	25	32.5
- Tidak Patuh	52	67.5
Total	77	100.0

Pada tabel 2. diketahui bahwa dari 77 responden yang pengetahuan kurang baik (74,0%) lebih banyak dibanding yang baik (26.0%). Peran petugas baik (55,8%) lebih banyak dibanding peran petugas kesehatan tidak baik (44,2%). Strategi penyuluhan baik (68,8%) lebih banyak dibanding strategi penyuluhan tidak baik (31.2%), aksesibilitas tidak

sulit (67.5%) lebih banyak dibanding aksesibilitas sulit (32.5%), keluarga mendukung lebih banyak (59.7%) dibanding keluarga tidak mendukung (40.3%). Responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (67.5%) lebih banyak dibanding yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (32.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, strategi penyuluhan, Aksesibilitas, dukungan keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total	Nilai p	OR
	Patuh		Tidak				
	n	%	n	%			
Pengetahuan :							6,9
Baik	13	65.0	7	35.0	20	0,001	(2,3-
Kurang Baik	12	21.1	45	78.9	57		21,3)
Peran Petugas Kesehatan:							7,16
Baik	21	48.8	22	51.2	43	0,001	(2,2-
Tidak Baik	4	11.8	30	88.2	34		23,8)
Strategi Penyuluhan:							
Baik	21	39.6	32	60.4	53	0,084	
Tidak Baik	4	16.7	20	83.3	24		
Aksesibilitas:							
Tidak sulit	18	34.6	34	65.4	52	0,748	
Sulit	7	28.0	18	72.0	25		
Dukungan Keluarga:							5,7
Mendukung	21	45.7	25	54.3	46	0,006	(1,7-
Tidak Mendukung	4	12.9	27	87.1	31		18,8)
Total	25	32.5	52	67.5	77		

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 0,015). Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 0,011). Ada hubungan antara strategi penyuluhan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di

Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 0,042). Tidak ada hubungan antara Aksesibilitas dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 1,000). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 0,015).

Analisis Multivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik Antara Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, Strategi penyuluhan, Dukungan Keluarga

Variabel	Koefisien Regresi (β)	p-value	OR	95% CI	
Pengetahuan	1,792	0,011	6,002	1,514	23,783
Peran Nakes	2,675	0,000	14,519	3,272	64,423
Dukungan	2,440	0,001	11,478	2,583	51,005
Constant	-2,287	0,002	0,102		

Hasil diatas menunjukkan variabel yang paling dominan adalah peran tenaga kesehatan karena memiliki nilai OR terbesar yaitu 14,5. Dengan demikian

ibu hamil yang mendapatkan peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 14,5 kali untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 52 responden (67.5%). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi didefinisikan sebagai ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Di Indonesia, program pemerintah mengharuskan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi 1 tablet sehari minimal 90 tablet dalam 90 hari selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Rahmawati dan Subagio di Puskesmas Halmahera pada tahun 2012 dengan desain penelitian cross sectional yang menunjukkan persentase ibu hamil yang tidak patuh (58.9%) lebih besar dari yang patuh. Tujuan pemerintah di Indonesia mengadakan program suplementasi besi adalah untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Zat besi yang diserap dari makanan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin, sehingga perlu asupan besi tambahan yang diberikan melalui tablet besi.

Namun efektifitas program ini seringkali dihambat oleh kepatuhan ibu hamil. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi berarti tidak mampu mencukupi kebutuhan zat besi dalam kehamilan. Akibatnya, resiko terjadinya anemia kehamilan terutama anemia defisiensi besi semakin meningkat. Anemia secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian maternal. Ibu dengan anemia beresiko untuk mengalami perdarahan postpartum dan melahirkan bayi prematur atau bayi dengan berat lahir rendah.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0.001 dan nilai OR = 6,9 (CI 95% 2,3-21,3), berarti dapat

disimpulkan ada pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019. Dengan demikian responden dengan pengetahuan baik berpeluang untuk mengkonsumsi tablet Fe sebesar 6,9 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2006) di Bantul, menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang cukup baik belum dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh mengkonsumsi tablet Fe akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar ibu hamil yang patuh memiliki pengetahuan yang baik. Peneliti serupa yang dilakukan oleh Nuraini (2010) di Sidoarjo, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p -value = 0.000).

Pengetahuan tentang tablet Fe dan manfaatnya jadi salah satu faktor yang mendorong ibu untuk patuh. Hasil studi di Jakarta memperlihatkan bahwa mayoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe mengetahui manfaat dan tujuan mengkonsumsi tablet tersebut. Selain spesifik tentang tablet Fe, pengetahuan ibu tentang anemia juga penting karena dapat menjadi motivasi untuk mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan dapat mentoleransi efek samping yang mungkin dialami ibu. Efek

samping yang kurang nyaman yang dirasakan ibu ketikamengonsumsi tablet Fe seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati dan konstipasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2008) dalam Hidayah & Anasri (2012) bahwa takaran zat besi lebih dari 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada ibu hamil, sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe.

Studi di 12 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa baik di kota maupun di desa, pengetahuan ibu tentang anemia berhubungan dengan kemungkinan yang lebih besar (ditunjukkan oleh *odds ratio* yang lebih besar) untuk mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan (Souganidis *et al.* 2012). Pada studi di Jakarta dimana populasi dengan tingkat pengetahuan gizi dan kesehatan yang lebih baik memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mengonsumsi tablet Fe (Indreswari *et al.* 2008).

Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.001 dan nilai OR = 7,16 (CI 95% 2,2-23,8), berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019. Dengan demikian responden dengan peran petugas kesehatan baik berpeluang untuk mengonsumsi tablet Fe sebesar 7,16 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan peran petugas kesehatan tidak baik.

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Depdikbud, 2001). Peran adalah suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap yang diharapkan oleh masyarakat muncul dan menandai sifat dan tindakan si pemegang kedudukan. Jadi peran menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu

pemegang peran tersebut dalam situasi yang umum (Sarwono, 2007).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe karena adanya peran dari petugas kesehatan. Adapun peran petugas kesehatan adalah sebagai customer (pemberi pelayanan) pada peran ini diharapkan petugas menanyakan kepada ibu apakah ibu sudah memahami cara minum supplement yang diberikan dan menjelaskan faktor apa saja yang menghambat penyerapan, efek samping, dan cara penyimpanan di rumah (Jannah, 2012). Sebagai komunikator, petugas kesehatan secara fisik dan psikologis harus secara utuh pada waktu berkomunikasi dengan klien, peran lain yaitu sebagai motivator dimana petugas merupakan motivator untuk memberikan dorongan kepada seseorang untuk berperilaku. Sebagai fasilitator petugas kesehatan diharuskan mampu memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas kesehatan terutama pemberian tablet Fe kepada ibu hamil (Santoso, 2005), selain itu petugas juga harus mampu mengarahkan perilaku yang tidak sehat, membimbing ibu belajar membuat keputusan dan membimbing ibu mencegah timbulnya masalah (Jannah, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Susanti (2002) di Pekalongan bahwa ada hubungan bermakna antara faktor pelayanan petugas (seperti pemeriksaan kasus anemia, konseling dan pemberian tablet Fe) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan hal ini didukung pula dengan penelitian Suryani (2009), dengan analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang bermakna dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah variabel *customer* dan *fasilitator*.

Menurut peneliti perilaku petugas kesehatan pada responden sangat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi karena petugas kesehatan selalu memberi motivasi untuk

mengonsumsi tablet besi sampai habis.

Hubungan antara Strategi Penyuluhan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,084 berarti dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi penyuluhan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019.

Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam kehidupannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan.

Titik berat penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku adalah penyuluhan yang berkesinambungan. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena adanya penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif dan menguntungkan. Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku tidak mudah, hal ini menuntut suatu persiapan yang panjang dan pengetahuan yang memadai bagi penyuluh maupun sasarannya. Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku, selain membutuhkan waktu yang relatif lama juga membutuhkan perencanaan yang matang, terarah dan berkesinambungan (Lucie, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari (2013) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang tablet Fe sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang tablet Fe menurun sampai dengan 8,3%. Pada

pertanyaan yang dijawab salah saat sebelum penyuluhan sebagian sudah dijawab dengan benar saat setelah mendapat

penyuluhan, meskipun masih ada beberapa responden yang menjawab salah saat *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang tablet Fe sesudah mendapatkan penyuluhan dan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara strategi penyuluhan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya evaluasi yang dilakukan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan untuk mengetahui apakah penyuluhan kesehatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang tablet Fe yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku ibu untuk mengonsumsi tablet Fe.

Hubungan antara Aksesibilitas dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,748 berarti dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Aksesibilitas dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019.

Ketersediaan tablet Fe di sarana pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta sangat membantu masyarakat khususnya ibu hamil untuk mendapatkan tablet Fe secara mudah. Penanganan defisiensi zat besi melalui suplementasi tablet besi merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kadar zat besi dalam jangka pendek. Suplementasi biasanya ditujukan pada golongan yang rawan mengalami defisiensi besi seperti ibu hamil dan ibu menyusui. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kautshar

(2013) yang menunjukkan ada hubungan antara Aksesibilitas dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p < 0,007$). Apabila tablet Fe tersedia di sarana kesehatan maka ibu hamil cenderung patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Aksesibilitas dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena sekalipun tablet Fe yang dibutuhkan tersedia di rumah namun karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan juga ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh rasa yang tidak enak atau menyebabkan mual dari tablet Fe serta tidak adanya dukungan dari keluarga sehingga ibu tidak mau mengkonsumsi tablet Fe.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,006 berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019. Dengan demikian responden dengan keluarga mendukung berpeluang untuk mengkonsumsi tablet Fe sebesar 5,7 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan keluarga tidak mendukung.

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor penting yang ada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maisa (2010), menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Naggalo Kota Padang

($p < 0,05$). Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi ia bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kehamilannya (Ekowati2007).

Analisis Multivariat

Hasil analisis diatas menunjukkan model regresi logistik adalah model terbaik. Hal ini terlihat besarnya p -value variabel peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga adalah $< 0,05$. Hasil analisis variabel yang paling dominan diantara variabel lainnya adalah peran petugas kesehatan. hal itu terbukti bahwa variabel tersebut memiliki nilai p -value paling kecil atau nilai OR yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hasil analisis *odds ratio* (OR) dari variabel peran petugas kesehatan adalah 14,519 artinya responden dengan peran petugas kesehatan baik berpeluang untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebesar 14,5 kali lebih besar dibandingkan dengan peran petugas kesehatan tidak baik.

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat (Azwar, 2012). Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Ada dua aspek mutu pelayanan kesehatan yang perlu dilakukan di puskesmas yaitu *quality of care* dan *quality of service*. *Quality of care* antara lain menyangkut keterampilan teknis petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat atau paramedis lain) dalam menegakkan diagnosis dan memberikan perawatan kepada pasien (Muninjaya, 2014).

Sebagai *customer*, bidan harus melakukan pemeriksaan status anemia

pada kunjungan pertama ibu hamil, melakukan anamnesis riwayat kesehatan dan mengisi KMS ibu hamil atau buku KIA atau kartu ibu secara lengkap, memeriksa kadar Hb. Pemeriksaan Hb dapat dilakukan jika ada tanda-tanda anemia (IBI, 2015). Pada anemia ibu hamil data yang perlu dikaji adalah riwayat kesehatan (seperti riwayat penyakit diabetes, ginjal, jantung, darah) dan penyakit pencernaan, pola kebiasaan (seperti pola makan, sumber makanan dan jenis makanan, kebiasaan minum teh, kopi, alkohol, merokok), sosial ekonomi keluarga, jumlah keluarga, jarak kelahiran, pemeriksaan kesehatan selama hamil dan riwayat persalinan (Tarwoto dan Wasnidar, 2012).

Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis (Manuaba, 2013).

Dalam penanganan anemia kehamilan, petugas harus bersikap ramah, sopan dan bersahabat pada setiap kunjungan. Melakukan pemeriksaan kadar Hb pada minggu ke-20 atau pada semua ibu hamil dengan kunjungan pertama (IBI, 2012). Petugas kesehatan harus mengevaluasi pemahaman ibu tentang informasi yang diberikan. Juga memberikan pesan kepada ibu apabila terjadi efek samping yang tidak bisa ditanggulangi segera datang untuk konsultasi ke petugas (Jannah, 2012).

Petugas kesehatan harus dapat berperan sebagai fasilitator bagi klien untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. sebagai fasilitator bidan dilengkapi dengan Buku Pedoman Pemberian Tablet Fe dengan tujuan agar petugas mampu melaksanakan pemberian tablet Fe pada kelompok sasaran dalam upaya menurunkan prevalensi anemia. Adapun tujuan khususnya adalah agar petugas kesehatan mampu menentukan kelompok sasaran dengan anemia,

mampu mengelola pengadaan tablet Fe, mampu melakukan pemberian tablet Fe dan melakukan pemantauan dan evaluasi pemberian tablet Fe (Depkes RI, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Effendi (2013) seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik, dan konsultasi perantinidilakukan dengan membantu keluarga untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, mengetahui gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan untuk mencegah penyakit yang ada, sehingga terjadi perubahan perilaku ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe (p value 0,001), peran petugas kesehatan (p value 0,001), dukungan keluarga (p value 0,006) dengan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 0,001). Tidak ada hubungan antara strategi penyuluhan (p value 0,084), aksesibilitas (p value 0,748) dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pugung Tampak Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 (p value 0,084). Variabel yang paling dominan adalah peran petugas kesehatan.

SARAN

Petugas kesehatan perlu memonitoring kadar HB secara berkala pada ibu hamil untuk mengevaluasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang telah diberikan, serta menanyakan pada ibu jumlah tablet Fe yang telah dikonsumsi.

Pendokumentasian yang baik mengenai konsumsi tablet Fe pada ibu hamil melalui buku KIA dan Kohort ibu hamil dengan cara membuat kolom checklist konsumsi tablet Fe agar ibu dapat teratur mengonsumsi tablet Fe dan keluarga dapat memantaunya.

Petugas kesehatan berperan aktif

untuk memberikan pengetahuan tentang tablet Fe pada ibu hamil dengan melakukan penyuluhan langsung maupun melalui sosial media yang dapat dengan mudah dijangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, W., & Anasari, T. 2012. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 3(02).
- Indreswari M., Hardinsyah, & Damanik M.R., 2008. Hubungan antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan selama Kehamilan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 3(1): 12-21.
- Jannah. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kautshar, N. Suriah dan Jafar, N. 2013. Kepatuhan Ibu hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/2838ec295ddb8912d283bac2b79fa48.pdf>.
- Manuaba. 2012. Buku Ajar Patologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC
- Muninjaya. 2014. Manajemen Kesehatan, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Noronha, J.A., Al Khasawneh, E.; Seshan, V., Ramasubramaniam, S., & Ramani, S. (2012). Anemia in pregnancy consequences and challenges: a review of literature. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics And Gynaecology*, 4 (1), 64-70.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka cipta
- Rahmawati, F., & Subagio, H. W. 2012. *Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhi* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Sarwono. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Souganidis, E. S., Sun, K., De Pee, S., Kraemer, K., Rah, J. H., Moench-Pfanner, R., ... & Semba, R. D. (2012). Relationship of maternal knowledge of anemia with maternal and child anemia and health-related behaviors targeted at anemia among families in Indonesia. *Maternal and child health journal*, 16(9), 1913-1925.
- Taseer I, Safdar S, Mirbahar A, Awan Z. Anaemia in pregnancy and related risk factors in under developed area. *Professional Med J Mar* 2011;18:1-4